

Dr. Wardani, M.Ag.

STUDI KRITIS

Ilmu Kalam

Beberapa Isu dan Metode

IAIN ANTASARI PRESS

Studi Kritis Ilmu Kalâm Beberapa Isu dan Metode

Penulis

Dr. Wardani, M.Ag.

Cetakan I, November 2013

Desain Cover

Zainal F

Tata Letak

Mariatul Asiah

Penerbit

IAIN ANTASARI PRESS

Jl. A. Yani KM. 4,5 Banjarmasin 70235

Telp.0511-3256980

E-mail: antasari@iain-antasari.ac.id

Pencetak

Aswaja Pressindo

ix + 234 halaman, 15.5 x 23 cm

ISBN: 978-979-3377-83-4

KATA PENGANTAR PENULIS

Salah satu bidang kajian keislaman adalah pemikiran Islam. Bidang ini biasanya dijabarkan kepada tiga kajian cabang ilmu keislaman, yaitu *kalâm* (teologi Islam), *falsafah* (filsafat Islam), dan *tashawuf*, atau dilengkapi dengan kajian tentang pembaruan di dunia Islam. Buku ini secara khusus membahas pemikiran Islam aspek pertama.

Buku ini berisi delapan tulisan tentang *kalâm*. Meski berlainan, tulisan-tulisan tersebut memiliki hubungan saling terkait. Pertama, penulis ingin menekankan bahwa jika sumber ajaran Islam normatif adalah al-Qur'an dan sunnah, aksentuasi yang ingin diberikan adalah historisitas ajaran Islam, bahwa setiap cabang keilmuan Islam, seperti *kalâm* dan *falsafah*, tidak muncul melainkan karena faktor-faktor yang menghendaknya. Kehilangan pemahaman akan historisitas cabang-cabang keilmuan Islam inilah yang menjadi faktor dominan eksklusivitas antaraliran dalam Islam yang bertolak dari "klaim kebenaran" bahwa aliran yang dianut selama ini adalah tafsiran tunggal Islam yang sesungguhnya hanya merupakan salah satu varian pemahaman atau tafsiran terhadap Islam. Hilangnya kesadaran akan historisitas juga yang menyebabkan tafsiran atau pemahaman tentang Islam yang merupakan "produk sejarah" dibakukan, bahkan "disakralkan" (*taqdîs al-afkâr ad-dîniyyah*), seperti menjadi target kritik bersemangat Mohammed Arkoun. Betapa tidak, seorang Ahmad ibn Hanbal sebagaimana dituturkan sejarah harus menderita karena inquisisi (*mihnah*) Mu'tazilah atau event lain yang serupa dengan itu.

Kedua, atas dasar historisitas tersebut juga, harus dibangun tradisi kritik, karena kehilangan kesadaran sejarah akan mengakibatkan "kesadaran kritis" dan membenam kaum muslimin dalam "kesadaran praktis". Kesadaran pertama itulah yang sering hilang, terutama ketika suatu aliran, baik teologi maupun fiqh, menjadi anutan penguasa. Lalu, apa yang sesungguhnya yang hilang

ri kita? Keberanian untuk mengatakan kebenaran, meski harus berhadapan dengan kemapanan-kemapanan. Bahwa kebenaran adalah kebenaran tanpa harus menjadi *establishment Islam*, "Islam kemapanan", adalah semangat moral dalam menjunjung kebenaran tanpa harus meleburkan diri ke madzhab penguasa seperti contohkan oleh asy-Syâfi'î yang setelah meyakini relativitas internal pendapatku adalah benar, tapi masih mengandung kemungkinan salah, dan pendapat orang lain adalah keliru, tapi masih mengandung kemungkinan benar" menegaskan prinsip moral yang teguh "Ridha manusia adalah tujuan yang tak akan tercapai. Oleh karena itu, berpikirlah tentang apa yang mengandung kebaikan yang berhubungan dengan urusan agama dan duniamu. Lalu, bersikaplah konsisten". Inilah kearifan lama yang hilang dari kebanyakan dari kesadaran kita ketika agama sering dirumuskan hanya untuk kepentingan orang tertentu. Pola pikir ini sering disebut "abs" (asal bapak senang). Jika Islam "dikebiri" seperti itu dengan merumuskan ajaran-ajaran hanya atas dasar pembelaan aliran atau madzhab tertentu, bahkan untuk membenarkan kondisi politik tertentu, atau *awzhîf ad-dîn fî as-siyâsah*, menggunakan agama untuk kepentingan politik, spirit yang menyembulkan sebenarnya bukanlah spirit yang halus untuk Islam, melainkan kepentingan sesaat.

Ketiga, meski kita perlu memiliki kesadaran sejarah seperti itu, tidak berarti bahwa kita "tercerabut" dari akar normativitas, karena kesadaran bahwa semua tafsiran atau pemahaman tentang Islam dalam sejarah tidak mengharuskan bahwa tidak ada yang inti (*core*) yang normatif dan mengikat dalam Islam yang lantas menjustifikasi setiap orang untuk mengemukakan pendapat asal berbeda dengan yang lama (kita menyebut pola pikir ini dengan versi ini "abs", asal beda saja). Kegelisahan inilah yang membangkitkan tokoh seperti Fazlur Rahman ketika mengevaluasi metode-metode yang berkembang di Barat tentang sunnah, seperti kritiknya terhadap kajian-kajian Schacht.

Normativitas dan historisitas diandaikan berjaln berkelindan dan saling kontrol. Studi-studi di Timur rentan akan "pembakuan" dan

"sakralisasi", namun telah berjasa dalam memelihara metode perumusan doktrin-doktrin normatif Islam, sebagaimana diletakkan oleh ulama-ulama terdahulu, baik tafsir, hadis, maupun ushûl al-fiqh. Sebaliknya, metode ilmiah sebagaimana ditemukan oleh studi Islam di Barat cukup menyegarkan atau menyediakan pembacaan yang komprehensif tentang Islam sehingga seperti dengan metode kesejarahan bisa menunjukkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan Islam dalam sejarah, tapi menghadapi sejumlah kelemahan, seperti kecenderungan reduksionisme historisme. Apa yang sesungguhnya ingin ditekankan oleh penulis adalah keseimbangan dalam melihat warisan lama (*turâts*) berupa khazanah pemikiran kalâm antara normatif-historis, sehingga idealnya kita selalu bersikap kritis atas "pembacaan" (pemahaman) Islam, baik model tradisional-konservatif maupun model yang memproklamirkan pembacaannya sebagai pembacaan yang liberal dan membebaskan. Keduanya harus didengarkan sambil dikritisi.

Akhirnya, semoga buku ini bermanfaat bagi perkembangan kajian pemikiran Islam di tanah air. *Wallâh waliy at-tawfîq*.

Banjarmasin, 27 Agustus 2013

Wardani

DAFTAR ISI

alaman Judul ➤ i
ata Pengantar Penulis ➤ iii
aftar Isi ➤ vi

mu Kalam: Pengertian, Sejarah Perkembangan, Obyek
ajian,
etode, Dan Interrelasinya Dengan Ilmu-Ilmu Lain ➤ 1

- A. Pengertian ➤ 1
 - 1. Istilah *kalam* ➤ 1
 - 2. Istilah *Teologi Islam* ➤ 2
 - 3. Istilah *Ushul ad-Din* ➤ 5
- B. Pertumbuhan dan Perkembangan *kalam* dalam Penjelasan Asy-Syahrastani dan Ibn Khaldun ➤ 6
- C. Objek Kajian *kalam* ➤ 12
- D. Metode *kalam* ➤ 17
- E. Struktur Logika *kalam* ➤ 19
 - a. *Istidlal bi asy-syahid'ala al-gha'ib* ➤ 19
 - b. *As-Sibr wa at-taqsim* ➤ 25
 - c. *Al-ilzam: Argumentum Ad Hominem* ➤ 25
- F. Interrelasi Ilmu *kalam* dengan Ilmu – Ilmu Lain ➤ 26
 - a. Logika (*manthiq*) ➤ 26
 - b. Epistemologi (*nazhariyyat al-ma'rifah*) ➤ 26
 - c. Metafisika (*al-falsafat al-ula*) ➤ 27
 - d. Fiqih ➤ 27
 - e. Ushul al-Fiqh ➤ 28
 - f. Tafsir ➤ 28
 - g. Akhlak ➤ 29
 - h. Tashawuf ➤ 29
 - i. Ilmu-Ilmu Empiris ➤ 30
- G. Catatan Penutup ➤ 31
- Daftar Pustaka ➤ 33

Tradisionalisme dan Rasionalisme dalam Kalam ➤ 35

- A. Pendahuluan ➤ 35
- B. Tradisionalisme dan Rasionalisme : Mencari Dasar Ontologis ➤ 37

- C. Tradisionalisme Asy'ariyyah dan Rasionalisme Mu'tazilah ➤ 43
- D. Fondasi Rasionalisme-Tradisionalisme dan Posisi Akal ➤ 47
- E. Ketegangan Tradisionalisme dan Rasionalisme ➤ 55
- F. Ikhtiar Meregang Ketegangan ➤ 60

Standar Kebenaran dalam Ilmu Kalam ➤ 63

- A. Pendahuluan ➤ 63
- B. Dari Sumber Pengetahuan Ke Standar Kebenaran Ilmu Kalam ➤ 65
- C. Catatan Penutup ➤ 79

Doktrin Keadilan Tuhan (Telaah Komparatif Atas Pandangan Asy-ariyyah dan Mu'tazilah) ➤ 80

- A. Pendahuluan ➤ 80
- B. Pengertian *Taqdir* ➤ 82
- C. Determinisme dan Indeterminisme ➤ 86
- D. Keadilah Tuhan antara Antroposentris dan Teosentris ➤ 94
- E. Catatan Penutup ➤ 101
- Daftar Pustaka ➤ 103

Pertautan Kalam dan Politik
(Beberapa Catatan Kritis Atas Aswaja) ➤ 105

- A. Pendahuluan ➤ 105
- B. Dari Kritik Teks Hingga Pembakuan Sejarah ➤ 106
- C. Ijma' Sebagai Justifikasi Politik ➤ 111
- D. "Moderasi": Dilema Teologis dan Politis ➤ 120
- E. Catatan Penutup ➤ 127
- Daftar Pustaka ➤ 129

Klaim Kebenaran Teologis Islam Di Tengah Pluralisme Agama ➤ 132

- A. Pendahuluan ➤ 132
- B. Pengertian Pluralisme Agama ➤ 134
- C. Menimbang Kembali Landasan-Landasan Dialog yang Ditawarkan ➤ 136

- a. Penafsiran Ulang (Reinterpretasi) Teks-Teks Ajaran Agama ➤137
- b. Perspektif Filsafat Perennial ➤140
- c. Perspektif “Kesatuan Agama-Agama” dalam Tashawuf Falsafi ➤143
- d. Perspektif Historis Agama-Agama ➤145
- D. Klaim Teologis Islam dan “Logika” Kitab Suci ➤154
- E. *Self-defense* dan “Aturan Emas” ➤158
- F. Catatan Penutup ➤159
- Daftar Pustaka ➤161

Teologi Lingkungan (Eko-Teologi) Berbasis Ajaran Al-Qur'an ➤164

- A. Pendahuluan ➤164
- B. Pandangan Dunia (World-View) Teologis al-Qur'an Tentang Eksistensi Alam ➤166
 - 1. Alam Semesta Sebagai Bukti Kreativitas Penciptaan Tuhan ➤166
 - 2. Alam Sebagai Tanda Kekuasaan Tuhan ➤167
 - 3. Keberhikmahan Penciptaan Alam Semesta ➤168
 - 4. Ketentuan (*Taqdir*) Tuhan pada Alam Semesta Sebagai Ciptaan-Nya ➤170
- C. Prinsip-Prinsip Teologis Tentang Pemeliharaan Lingkungan ➤171
 - 1. Janji Teologis: Bumi Sebagai Warisan untuk Hamba – Hamba Allah Yang Saleh ➤171
 - 2. Pengelolaan (*Taskhir*) Alam dan Kaitannya dengan Tawhid ➤173
 - 3. Keseimbangan Kosmis dan Prinsip Ekonomis dalam Pengelolaan Alam ➤175
 - 4. Perintah Memakmurkan Bumi (*Isti'mar*) ➤177
 - 5. Larangan Merusak Alam: Makna Fisik dan Teologis ➤180
- D. *Kufr* Ekologis ➤183
- E. Catatan Penutup ➤187
- Daftar Pustaka ➤190

Reorientasi Ilmu Kalam Masa Depan: Sebuah Catatan Awal ➤196

- A. Keadaan *Kalam* Klasik ➤196
- B. *Al-Asma al Husna* Sebagai Alternatif Metode Mengenal Allah Swt. ➤198
- C. Muatan Moral dan Spiritual Penghayatan *Tauhid* Melalui *Al-Asma al-Husna* ➤201
- D. Ikhtiar “Membumikan” Respon *Kalam*: Reorientasi Sisi Kemanusiaan ➤211
- E. Tawaran Metodologi ➤215
- Daftar Pustaka ➤219

Daftar Pustaka ➤220 **Biodata ➤227**